

BAB VI

PEMBAHASAN

Hasil analisis dari aktivitas proyek dan pengembalian pinjaman yang dilakukan kontraktor kepada lembaga keuangan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Alternatif 1

Pinjaman modal sebesar Rp 3.097.730.068,00 yang diterima kontraktor pada awal bulan pertama pelaksanaan proyek, akan mengakibatkan pengembalian modal ditambah bunga pinjaman mencapai 1,31 kali dari modal pinjaman, yaitu sebesar Rp 4.049.788.397,00.

2. Alternatif 2

Pinjaman modal sebesar Rp 3.097.730.068,00 diterima kontraktor pada awal bulan pertama pelaksanaan proyek. Selama waktu pelaksanaan proyek, pinjaman tersebut didepositokan, dan diambil menurut kebutuhan proyek setiap bulan berdasarkan *time schedule earliest start*, akan mengakibatkan pengembalian modal ditambah bunga

pinjaman mencapai 1,21 kali dari modal pinjaman, yaitu sebesar Rp 3.740.119.454,00.

3. Alternatif 3

Pinjaman modal sebesar Rp 3.097.730.068,00 diterima kontraktor pada awal bulan pertama pelaksanaan proyek. Selama waktu pelaksanaan proyek, pinjaman tersebut didepositokan, dan diambil menurut kebutuhan proyek setiap bulan berdasarkan *time schedule latest start*. Ternyata penundaan ini mengakibatkan pengembalian modal ditambah bunga pinjaman sedikit berkurang menjadi sebesar 1,19 kali dari modal pinjaman, yaitu sebesar Rp 3.684.963.980,00.

4. Alternatif 4

Pinjaman modal diberikan setiap awal bulan sesuai kebutuhan proyek berdasarkan pelaksanaan aktivitas pada saat *schedule earliest start*. Pengembalian modal ditambah bunga pinjaman akan mencapai 1,15 kali modal pinjaman, yaitu sebesar Rp 3.556.348.676,00.

5. Alternatif 5

Pengeluaran setiap bulan diatur dengan penundaan pelaksanaan aktivitas yang berada pada

lintasan nonkritis (sesuai *time schedule latest start*). Pinjaman modal sesuai dengan kebutuhan proyek setiap bulan setelah penundaan ini akan mengakibatkan pengembalian modal berkurang. Sehingga pengembalian modal ditambah dengan bunga pinjaman yang harus dibayar kontraktor hanya mencapai 1,12 kali modal pinjaman, yaitu sebesar Rp 3.465.596.115,00.

Dari alternatif di atas, tampak jelas bahwa penundaan aktivitas (alternatif 5) dengan memanfaatkan *float* atau tenggang waktu pada kegiatan nonkritis akan memberikan manfaat langsung berupa penghematan.

